



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MAN BINJAI

Muhammad Hamdan^{1(*)}, Mardianto², Salminawati³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

muhamad0331233008@uinsu.ac.id¹, mardianto@uinsu.ac.id², salminawati@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 24 April 2025
Revised: 25 April 2025
Accepted: 28 April 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis model pembelajaran *Think Pair Share* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN Binjai. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta minimnya penggunaan bahan ajar inovatif yang dapat mendorong kolaborasi dan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan model 4D. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan (1) pada uji kelayakan yang dilakukan ialah, pertama ahli materi dengan total 80,5% dan masuk dalam kategori layak untuk di gunakan. Selanjutnya yaitu ahli desain dengan hasil 100% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. (2) Hasil uji kepraktisan atau uji terbatas yang dilakukan dalam focus grup discussion (FGD) dengan 5 orang peserta yakni WKM kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan 3 orang siswa ialah mendapatkan skor di atas 85% dengan rata-rata hasil skor yang didapat ialah 88,3% dan masuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan (2) Uji efektivitas dilakukan dengan mengimplementasikan produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran di kelas. Hasilnya ialah didapati skor gain ternormalisasi (N-Gain) 0,63% dan ditunjukkan dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penggunaan bahan ajar ini, yang mencerminkan efektivitas model *Think Pair Share* dalam membangun pemahaman dan partisipasi aktif siswa.

Keywords: Bahan Ajar; Sejarah Kebudayaan Islam; *Think Pair Share*; Hasil Belajar

(*) Corresponding Author: Hamdan, muhamad0331233008@uinsu.ac.id

How to Cite: Hamdan, M., Mardianto, M., & Salminawati, S. (2025). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MAN BINJAI. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 672-681.

INTRODUCTION

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa menuntaskan pembelajaran. Fadly menjelaskan bahwa “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Fadly, 2015). Penelitian terkait prestasi belajar telah dilakukan terdahulu, akan tetapi permasalahan ini cenderung menjadi masalah yang tidak dapat dituntaskan”. Pada dasarnya hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting (Muflihah & Maksum, 2016). Hal ini dapat dilihat melalui urgensi hasil belajar yang terus menerus menjadi bahan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu. Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengukur proses pembelajaran yang berjalan di kelas (Sulfemi &

Lestari, 2017). Oleh sebab itu problematikan terkait prestasi belajar menjadi pembahasan yang sangat penting untuk di teliti (Adawiah et al., 2023).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, tentu diperlukan model strategi pembelajaran yang efektif serta efisien, guna memberikan hasil belajar kepada peserta didik mengenai pembahasan yang akan disampaikan, sehingga dapat dipahami oleh siswa. Bahan ajar berfungsi sebagai suatu tata cara atau pedoman dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar, dengan bahan ajar para guru mampu profesional (Almasri, 2015). Selain itu, bahan ajar berguna untuk melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran (Wijaya, 2016). Pada dasarnya manusia berkembang dan mengalami pendewasaan akibat adanya pendidikan, artinya bahwa pendidikan mengangkat derajat manusia khususnya orang-orang yang mau untuk belajar (Siahaan et al., 2023; Siregar & Yulianti, 2017).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dikatakan berhasil apabila dilakukan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran menjadi salah satu sebab suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil demikian halnya pada mata pelajaran SKI. Bahan ajar yang dipakai menjadi suatu alat dalam menjelaskan setiap materi pembelajaran kepada siswa baik materi secara konseptual maupun materi yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Siswa dapat paham dan memiliki motivasi untuk belajar dengan baik maka pembelajaran tersebut dikatakan berhasil (Caniago, 2020; Harni, 2021). Asal muasal belajar ialah salah satu bagian dalam aktivitas melatih diri yang memungkinkan orang mendapatkan wawasan, keahlian, tindakan, agama, emosi, serta perasaan. akar belajar merupakan segala suatu yang bisa digunakan untuk berlatih yang memberikan kemudahan untuk seseorang dalam aktivitas belajarnya (Faiz & Faridah, 2022). Asal muasal belajar amat berarti dalam cara melatih diri membimbing, karena tanpa terdapatnya sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksananya cara pembelajaran dengan baik (Sitepu, 2014).

Salah satu jenis sumber belajar adalah bahan ajar. Menurut Nuryasana dan Desiningrum, materi ajar merupakan suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari serangkaian aktivitas melatih diri yang dengan cara jelas sudah memberikan hasil belajar yang efisien dalam menggapai tujuan yang sudah diformulasikan dengan cara nyata serta khusus (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Dengan terdapatnya materi ajar diharapkan seorang guru mempunyai keahlian dalam menggunakan sumber belajar tersebut supaya cara pembelajaran jadi lebih efektif serta efisien, dan dan peserta didik diberikan kesempatan buat belajar menurut metode mereka masing-masing dan membuat pemahaman peserta didik terhadap modul pembelajaran itu bertambah dan serta peserta didik lebih aktif dibanding gurunya pada saat di kelas, yang mana tiap orang mempunyai karakter yang berlainan serta memiliki identitas tertentu yang unik untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN Binjai, bahwa ketersediaan buku paket Pelajaran sebagai salah satu bahan ajar masih belum maksimal. Hal ini sebagaimana penuturan WKM Kurikulum MAN Binjai bapak ZA yang mengatakan bahwa ketersediaan buku untuk proses pembelajaran masih belum maksimal. Buku paket sebagai bahan ajar yang relevan sesuai kurikulum yang berlaku yakni kurikulum Merdeka. Sebenarnya untuk buku paket berbasis kurikulum K-13 tersedia, akan tetapi untuk yang menggunakan kurikulum merdeka belum maksimal. Akhirnya siswa belajar menggunakan bahan belajar dari berbagai sumber. Usaha dalam aktivitas pembelajaran merupakan bagaimana menekan setiap partisipan ajar guna melaksanakan kegiatan belajar (Amri & Rusman, 2023). Tetapi faktanya masih terdapat guru yang tidak meningkatkan materi ajar sebagai materi tambahan pada saat membimbing, dengan hanya terfokus pada satu buku paket saja sehingga pembelajaran akan jadi kurang menarik terlebih lagi belum banyak buku yang gampang buat dimengerti, akhirnya partisipan ajar susah untuk menguasai buku yang dibacanya serta bentuk buku juga nampak menjenuhkan.

Dengan melihat penjelasan tersebut, maka pentingnya riset ini dilakukan yakni guna meningkatkan suatu materi ajar pembelajaran agar dapat menolong partisipan ajar menghasilkan gagasan mereka sampai mendapatkan wawasan baru dengan sendirinya serta membiasakan partisipan ajar buat berfikir dengan cara mandiri serta kritis. Dengan memakai materi ajar yang dilakukan oleh guru juga menggambarkan salah satu yang mensupport kesuksesan dalam cara belajar mengajar, bila guru mengenali bentuk yang sesuai buat partisipan ajar dalam pembelajaran partisipan ajar tidak akan jenuh dalam cara pembelajaran. Adapun tujuan utama dari bahan ajar ini adalah untuk membantu peserta didik dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan saling berbagi dan bekerja sama dalam satu kelompok untuk berfikir, berpasangan dan berbagi pengetahuan (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Kemudian kelebihan dari bahan ajar yaitu menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa cenderung aktif, siswa mampu membangun konsep dan teori dari proses penyelidikan dan bimbingan yang diberikan oleh guru (Junaida, 2017). Sebenarnya beberapa guru menganjurkan siswa untuk memiliki buku dalam bentuk e-book. Akan tetapi ketersediaan buku fisik dianggap sangat perlu dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam mengakses buku dalam bentuk e-book menggunakan HP atau laptop, bisa jadi siswa tidak terfokus dan lebih mudah jika menggunakan buku fisik.

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar ialah dengan melihat seberapa besar minat belajar siswa dalam pembelajaran (Naziroh, 2019). Diantara hal yang menjadi faktor penunjang minat belajar siswa ialah penggunaan bahan ajar yang tepat khususnya pada siswa Madrasah Aliyah. Buah dari pelajaran atau hasil dari proses perhatian penuh peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik adalah pemahaman. Tentunya pemahaman memiliki bagian khusus dari proses pembelajaran (Lastri, 2023). Jika siswa dapat memahami pelajaran maka siswa dikatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran (Majid, 2014; Ngalimun, 2016). Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa hasil belajar siswa menjadi rendah dan itu biasa terjadi. Salah satu penyebabnya penggunaan bahan ajar yang kurang baik dan menarik. Kemudian ialah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan monoton sehingga membosankan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Abidin menjelaskan “Pendidikan yang monoton dalam pembelajaran yang seperti itu, sesuatu pembelajaran yang pendidikan tidak akan menghasilkan generasi terdidik dan berkualitas” (Abidin et al., 2022).

Penyebab selanjutnya hasil belajar siswa rendah ialah fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga merupakan dampak dari pembelajaran yang kurang variatif yang menghasilkan kelas yang membosankan sehingga siswa tidak lagi fokus pada penjelasan guru (Faiz & Faridah, 2022). Siswa cenderung tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran. Hasilnya ialah siswa menjadi tidak memahami pembelajaran sepenuhnya. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan di dapati minimnya pengadaan buku pelajaran serta bahan ajar yang di miliki siswa di kelas. Dalam kelas hanya terdapat beberapa buku untuk siswa. Oleh sebab itu memungkinkan adanya sebuah inovasi atau pengembangan yang dilakukan dalam segala aspek pembelajaran (Rosidi, 2023). Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang baik. Secara spesifik berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran secara interaktif, efektif dan efisien menggunakan *Think Pair Share*.

Karakteristik model *Think Pair Share* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena model ini menekankan pada pemikiran kritis, kerja sama, dan diskusi dalam memahami sejarah secara mendalam. Karakteristik model ini di mulai pada tahap think memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri terhadap suatu topik atau pertanyaan sejarah. Ini penting dalam SKI karena sejarah bukan sekadar

menghafal tanggal dan peristiwa, tetapi memahami makna dan dampaknya. Tahap pair mendorong siswa untuk berpasangan dan saling bertukar pendapat. Ini menstimulasi pemahaman yang lebih luas karena setiap siswa membawa perspektif uniknya. Tahap share memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi ke kelas secara terbuka. Hal ini membantu siswa belajar bagaimana menyusun argumen yang logis dan menyampaikan informasi sejarah secara runtut, yang sangat penting dalam menganalisis peristiwa sejarah.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan guru di sekolah amat berarti untuk dipelajari oleh partisipan ajar supaya mereka dapat memahami nilai-nilai syariat Islam, dengan metode mendalami serta menguasai dan mengamalkan nilai-nilai tersebut khususnya bagaimana setiap insiden Asal usul Islam yang terjadi. Ketercapaian pembelajaran terkait pada penentuan model pembelajaran yang pas lebih-lebih dalam Usaha meningkatkan kreatifitas serta aktivitas peserta didik, energi kreatifitas serta aktivitas bisa dimunculkan dengan menghasilkan peserta didik sebagai subjek, bukan lagi selaku subjek ajar. Oleh sebab itu pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* yang dibuat dan di desain menggunakan canva agar lebih menarik dan baik dapat di lakukan.

METHODS

Penelitian ini termasuk dari jenis penelitian dan pengembangan (Research & Development) sehingga sering disingkat sebagai R&D. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan terhadap bahan ajar berbasis *Think Pair Share* melalui model 4-D oleh Thiagrajan. Penelitian ini mencoba mengembangkan bahan ajar berbasis *Think Pair Share* pada mata pelajaran SKI khususnya pada materi dinasti zaman kebangkitan Islam. Fokus penelitian ini untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (Tes dan Angket) dan dokumentasi. Adapun yang menjadi objek dalam proses penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN Binjai. Adapun untuk kelas XI MAN Binjai terdapat rombongan belajar. Lebih rinci 8 kelas tersebut terbagi menjadi empat kelas MIA (Matematika Ilmu Alam), tiga kelas IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), dan satu kelas IIA (Ilmu-Ilmu Agama). Secara lebih spesifik, kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dalam pengujian ialah pada kelas XI-IIS 1 dan XI- IIS 2. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif melalui penilaian angket. Data yang diperoleh dalam daftar cek-list dirangkum dalam bentuk tabel skala likert untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Sedangkan untuk peserta didik menggunakan skala Guttman.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis *Think Pair Share*

Produk pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Think Pair Share* dirancang dalam penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D) mengacu pada prosedur pengembangan 4D. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pendefinisian (define) atau analisis kebutuhan. Pendefinisian atau analisis kebutuhan pada produk berupa bahan ajar SKI Berbasis *Think Pair Share*. Tahap

selanjutnya adalah dengan melakukan desain atau perencanaan model awal yang akan dikembangkan. Desain pada produk berupa bahan ajar SKI Berbasis *Think Pair Share* disusun dengan mempedomani hal yang menjadi landasan dan tujuan pengembangan. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan develop atau pengembangan model yang akan dikembangkan. Develop pada produk berupa bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* dengan melakukan pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pengujian ahli (expert appraisal) dan uji coba pengembangan (develop testing) mempedomani hal yang menjadi landasan dan tujuan pengembangan. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan melakukan Disseminate atau tahap penyebarluasan model yang akan dikembangkan. Disseminate pada produk berupa bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* dengan melakukan penyebarluasan dan impelmentasi penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Tahapan disseminate dilakukan guna melihat dan mengukur efektif atau diuji efektivitas penggunaan bahan ajar di kelas.

Kelayakan Bahan Ajar SKI Berbasis *Think Pair Share*

Pengembangan desain pada produk berupa bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* disusun dengan baik. Penyusunan bahan ajar mempedomani hal yang menjadi landasan dan tujuan pengembangan. Setelah dilakukan pengembangan dan desain dari produk bahan ajar yang di bagi menjadi 3 jenis buku, yakni buku manual, buku panduan, dan buku materi. Setelah di desain, selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli untuk melihat apakah produk pengembangan bahan ajar layak untuk digunakan. Validasi pertama dilakukan oleh ahli materi. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk melihat apakah penyusunan materi pembelajaran yang ada di dalam produk pengembangan bahan ajar sudah sesuai khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Menentukan ahli materi yang expert dalam bidang sejarah kebudayaan Islam untuk menilai materi yang dikembangkan dalam produk bahan ajar sangat penting. Oleh sebab itu pengembangan produk bahan ajar ini dilakukan penilaian validasi ahli dengan mendapatkan hasil penilaian yakni 80,5 % dan berada dalam ketegori layak untuk digunakan.

Selain itu validator ahli materi memberikan beberapa catatan revisi untuk dilakukan perbaikan khususnya pada beberapa aspek seperti pada buku manual panduan dan materi yang lebih baik. Hasil penilaian dari validator ahli materi menjadi catatan untuk merevisi desain awal produk pengembangan bahan ajar yang lebih baik serta masukan yang diberikan untuk pertimbangan pengembangan bahan ajar yang layak diimplementasikan Dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya validasi kedua yaitu validasi ahli desain. Validasi ahli desain bertujuan untuk menilai Apakah desain dalam produk pengembangan bahan ajar Ski yang disusun sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Desain pengembangan bahan ajar yang disusun dinilai relevansinya setiap detail pengembangan oleh validator ahli desain yang expert khususnya pada bidang teknologi pendidikan. Oleh sebab itu pengembangan produk bahan ajar yang dikembangkan dan dilakukan penilaian oleh validator ahli desain mendapatkan hasil penilaian yakni 100% dan berada dalam kategori sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli materi dan ahli desain dapat disimpulkan bahwa validasi yang dilakukan validator sangatlah penting dan tentunya akan mempengaruhi bagaimana kelayakan produk pengembangan bahan ajar akan diimplementasikan. Penilaian yang dilakukan validator baik berupa pengisian kuesioner instrumentasi penilaian maupun beberapa saran yang diberikan oleh validator menjadi bahan revisi untuk mendapatkan hasil produk pengembangan yang lebih baik. Secara lebih spesifik validator ahli materi yang memberikan beberapa saran khususnya pada penyusunan sistematika penulisan materi pembelajaran menjadi implementasi yang penting untuk ditindaklanjuti. Dengan penilaian tersebut dapat dikategorikan bahwa

produk pengembangan bahan ajar yang didesain dan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli desain disimpulkan bahwa produk tersebut layak untuk digunakan dengan melakukan beberapa revisi.

Kepraktisan Bahan Ajar SKI Berbasis *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKIS Siswa Kelas XI MAN Binjai

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan setelah melewati proses validasi oleh ahli selanjutnya ialah merevisi produk. Setelah proses revisi bahan ajar SKI selesai dilakukan pada 3 buku yakni buku manual, buku panduan, dan buku materi. Revisi produk dilakukan sebagaimana arahan dan saran serta masukan dari ahli baik itu ahli materi maupun ahli desain sehingga tampilan atau desain isi dari hajar menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan dapat digunakan untuk proses implementasi pada tahapan selanjutnya. Pengujian kepraktisan kemudian menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan lanjutan Dalam model uji coba atau uji kepraktisan melalui pengujian terbatas, dilakukan kegiatan Forum Group Discussion (FGD). Peserta dari Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan ialah terdiri dari 5 orang. Adapun yang menjadi peserta dalam Forum Group Discussion (FGD) adalah WKM Kurikulum MAN Binjai, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI dan tiga orang siswa kelas XI MAN Binjai.

Hasil uji kepraktisan dalam Forum Group Discussion (FGD) produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* yang terbagi menjadi 3 buku yakni buku manual, buku panduan, dan buku materi ialah diatas 85 %. Hasil tersebut menunjukkan bawa kategori produk bahan ajar ialah sangat layak untuk di gurnakan dalam uji model produk akhir. Dari hasil tersebut rata-rata hasil yang diperoleh dari Forum Group Discussion (FGD) ialah dengan hasil 88,3% dengan katergori sangat layak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji kepraktisan bahwa pengembangan bahan ajar sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan mendapatkan hasil sangat layak untuk diimplementasikan. Hal ini merujuk pada hasil yang masuk ke dalam kategori sangat layak. Data-data yang diperoleh dari hasil uji terbatas atau uji kepraktisan menunjukkan bahwa ada respon positif dari siswa terhadap pengembangan bahan ajar yang disusun serta beberapa komentar positif dari WKM kurikulum MAN Binjai. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN Binjai juga memberikan penilaian yang baik terhadap pengembangan bahan ajar serta mendukung bahan ajar untuk di gunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Keefektivan Bahan Ajar SKI Berbasis *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKIS Siswa Kelas XI MAN Binjai

Hasil pengujian efektivitas produk pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* menggunakan ahwa nilai rata-rata N-Gain pada hasil uji efektifitas adalah 0 63 dalam kategori taraf yang Tinggi. Produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil Gain score maka dapat ditentukan kriteria. Hasil perhitungan N-gain 0,63 berada pada interval sedang atau efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya bahwa Produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* yang dikembangkan dikatakan efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* memberikan dampak terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam hal hasil belajar kognitif. Dalam segi afektif dan psikomotorik ketika pengujian bahan ajar ini dilakukan menunjukkan adanya respon terhadap beberapa penilaian berkaitan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran Serta adanya keterlibatan aktif atau psikomotorik siswa. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* ini efektif dalam hal peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di MAN Binjai.

Discussion

Imbas positif dari materi ajar yakni pengajar akan memiliki lebih banyak durasi untuk membimbing peserta didik dalam cara pembelajaran, menolong peserta didik guna mendapatkan wawasan terkini dari seluruh asal muasal ataupun rujukan yang dipakai dalam materi ajar (Lestari, 2013), serta kontribusi pendidik sebagai salah satunya asal muasal wawasan menjadi menurun. Hingga peserta didik tidak cuma berdasar pada pengajar dalam mempelajari wawasan yang di inginkan, partisipan ajar dapat berlatih dengan cara mandiri. Materi ajar akan lahir dari suatu konsep pembelajaran yang dibuat oleh guru, dalam menulis materi ajar, guru menginginkan banyak basis rujukan (Sudjana, 2014). Keahlian menulis serta meningkatkan gagasan utama pikiran dari suatu materi ajar akan melatih guru berfikir menyeluruh atas kompetensi yang ingin dicapai oleh anak didik.

Dalam sistem pembelajaran nasional kesimpulan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler ataupun tujuan instruksional, memanfaatkan hasil belajar dari Bloom (Bloom, 1956) yang secara garis besar membaginya dalam 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotor. Ketiga ranah di atas sebagai obyek evaluasi hasil belajar. Setelah itu dapat disimpulkan kalau hasil belajar merupakan perubahan sikap yang terjalih sehabis menjajaki cara melatih diri membimbing sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Bagi Ngalmun (2013) hasil belajar yang diraih anak didik dipengaruhi oleh 2 aspek penting yaitu aspek dari dalam diri anak didik itu. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya serta aspek yang datang dari luar diri anak didik ataupun aspek lingkungan. Aspek yang datang dari diri anak didik terutama keahlian yang dimilikinya. Aspek keahlian anak didik besar sekali pengaruhnya kepada hasil berlatih yang diraih (Ratnasari, 2021). Disamping aspek keahlian yang dimiliki anak didik, juga terdapat aspek lain, semacam dorongan berlatih, atensi serta kepedulian, tindakan serta Kerutinan belajar, intensitas, sosial ekonomi, aspek fisik serta intelektual.

Metode cooperative learning tipe *Think Pair Share* adalah metode belajar berkelompok dengan membentuk siswa untuk bekerja membantu satu sama lain dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih detail melalui penghargaan kolaboratif daripada penghargaan individu. Menurut Hasanah yakni *Think Pair Share* merupakan bentuk berlatih yang membagikan peluang pada anak didik untuk bertindak sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Hasanah, 2019). Dalam perihal ini guru amat berperan penting dalam membimbing anak didik bertukar pikiran sehingga terwujud atmosfer pembelajaran yang lebih hidup, positif, inovatif, efisien serta menarik. Bagi Isjoni terpaut apa saja langkah- langkah dalam aplikasi tata cara cooperative learning jenis *Think Pair Share* terdapat 3 yaitu Berasumsi (Thinking), berpasangan (Pair), serta memberi (Share). Ketiga tahap itu ialah indicator kesuksesan yang menjadi tolak ukur dari dalam melakukan tata cara cooperative learning jenis *Think Pair Share* (Isjoni, 2009).

Searah dengan hasil riset yang sudah dicoba oleh (Zahro 2022) bahwa materi ajar yang berbentuk modul sesuai dengan program mereka dapat memfasilitasi anak didik kelas VII Excellent guna memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Tidak hanya itu, riset lain pula mengatakan kalau ada dampak implementasi model active learning jenis *Think Pair Share* terhadap dorongan serta hasil berlatih anak didik (Nofitri, Sesmiarni, & Zakir, 2024). Menurut Hukmiah et al. (2023) dalam penelitiannya ikut menguraikan kalau ada dampak implementasi bentuk penataran *Think Pair Share* terhadap kepiawaian penyelesaian permasalahan anak didik. Bersumber pada hasil riset maka bisa disimpulkan kalau bentuk *Think Pair Share* mempengaruhi kepada hasil berlatih anak didik pada modul gerak lurus kategori X di SMA Negeri 1 Pante Ceureumen tahun ajaran 2020/ 2022 (Novita & Junaida, 2021). Dari hasil yang didapat membuktikan kalau produk materi yang dikembangkan bisa mempengaruhi hasil berlatih anak didik kategori X IIS 1 MA Bilingual

Kota Batu. Dengan perihal ini, materi SKI berplatform berantai pantas dipakai dalam pembelajaran SKI (Hasanah, 2019).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka penelitian ini telah menemukan produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* di kelas XI pada materi Zaman Kebangkitan Islam: Peran umat Islam Pada masa Penjajahan yang telah dikembangkan bukan merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Oleh karena itu di samping dapat menggunakan produk pengembangan bahan ajar berbasis *Think Pair Share* untuk kelas 11 ini diharapkan pula untuk mencari materi dari sumber belajar yang lain untuk dapat melengkapi informasi dan pengetahuan terkait dengan materi pembelajaran SKI. Produk ini dirancang dalam bentuk buku fisik yang bisa dibawa kemana-mana oleh siswa dan dibaca dalam proses pembelajaran akan tetapi buku ini juga bisa diakses dalam bentuk ibu di laman web www.manbinjai.sch.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan mengenai pengembangan bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAN Binjai maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar SKI dilakukan menggunakan penelitian pengembangan research and development r&d model 4D dengan tahapan: a) Define, pada tahap ini dilakukan analisis awal masalah peserta didik, tugas, konsep, dan perumusan tujuan belajar; b) Desain, pada tahap ini dilakukan perencanaan produk seperti Bagaimana penggunaan bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share*; c) Develop, pada tahap ini dilakukan uji validasi dari ahli materi dan ahli desain yang kemudian dilakukan uji coba terbatas atau uji kepraktisan dengan melibatkan 5 orang dalam fokus grup discussion (FGD) di MAN Binjai; d) Disseminate, pada tahap ini dilakukan tahap penyebarluasan produk bahan ajar serta dilakukan uji keefektifan atau uji luas pada siswa kelas XI MAN Binjai sejumlah 32 siswa.

Hasil uji kelayakan yang dilakukan ialah, pertama ahli materi dengan total 80,5% dan masuk dalam kategori layak untuk di gunakan. Selanjutnya yaitu ahli desain dengan hasil 100% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Maka dari itu dalam proses validasi oleh ahli didapati bahwa hasilnya ialah layak untuk digunakan dengan melakukan revisi. Hasil uji kepraktisan atau uji terbatas yang dilakukan dalam focus grup discussion (FGD) dengan 5 orang peserta yakni WKM kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan 3 orang siswa ialah mendapatkan skor di atas 85% dengan rata-rata hasil skor yang didapat ialah 88,3% dan masuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Uji efektivitas dilakukan dengan mengimplementasikan produk bahan ajar SKI berbasis *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran di kelas. Hasilnya ialah didapati skor gain ternormalisasi (N-Gain) 0,63% dan ditunjukkan dalam kategori efektif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji efektivitas bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam proses pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih spesifik hasil belajar kognitif dan juga berpengaruh pada hasil belajar afektif dan psikomotorik.

REFERENCES

- Abidin, R., Sumriyeh, S., & Asy'ari, A. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1732>

- Adawiah, R., Munawwarah, I., Amalia, S., Hasibuan, R. S., & Akmalia, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di MTs Negeri 2 Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 405–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.702>
- Almasri, D. M. (2015). *Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi subtema 4 bencana alam untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amri, Y., & Rusman, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Gadget Dalam Proses Belajar Mengajar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 132–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.368>
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. David McKay Company Inc.
- Caniago, H. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhan Batu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Fadly, A. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap kemampuan Mengajar Mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Tata Niaga FE UNIMED. *Jurnal Ilmiah UPT FE UNIMED*, 3(2).
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Harni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 181–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3481>
- Hasanah, F. (2019). *Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kronologis Menggunakan Model The Meaningfull Instruction Design (MID) Dalam Menginternalisasikan Nilai Kebermaknaan Pada Siswa Kelas X IIS 1 MA Bilingual Kota Batu*. UI.
- Hukmiah, F., & Babo, R. (2023). THE INFLUENCE OF THE *THINK PAIR SHARE* LEARNING MODEL ON COMMUNICATION ABILITY, PROBLEM SOLVING AND SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS. *Jurnal IMProvement*, 10(2). <https://doi.org/10.21009/improvement.v10i2.38364>
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Alfabeta.
- Junaida, J. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Natar Lampung Selatan*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia Pertama.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. ekata Group.
- Muflihah, A., & Maksum, K. (2016). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ski Kelas V Mi Al-Iman Sorogenen. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 61. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(1\).61-75](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(1).61-75)
- Naziroh. (2019). *Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 2 Kota Karang Bandar Lampung*. Doctoral

- dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Aswaja Pressindo.
- Ngalimun, D. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nofitri, N., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe *Think Pair Share* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3919–3938.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.834>
- Novita, N. S., & Junaida, R. H. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Pante Ceureumen.” *RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(2).
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Ratnasari, A. (2021). Meningkatkan Kreativitas, Hasil Belajar, dan Antusiasme melalui Teknik Pemodelan Kinestetik Produktif Berbantuan Media “3R Activity” pada Mata Pelajaran IPS. *Paedagogie*, 16(1). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4824>
- Rosidi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI di SMAN 2 Gerung. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/secondary.v3i1.1941>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Syahkila, A., Situmorang, M. S., Dahyanti, N., Harahap, T. S. A., & Ramadhan, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di MTs Al-Jihad Medan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 714–721.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4085>
- Siregar, S., & Yulianti, L. (2017). PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar, cet. XVIII*. Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(1), 1–17.
- Wijaya, E. M. (2016). *Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zahro, S. U. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.